

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PNEUMONIA DENGAN
MASALAH KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK
EFEKTIF DI RUANG HCU-TERATAI RSUD BANGIL
KABUPATEN PASURUAN**

KARYA ILMIAH AKHIR

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Profesi Ners



**DISUSUN OLEH:
LEONIA JULIETA PEREIRA
2023611018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2024**

ABSTRAK

Leonia. 2024. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Diruangan HCU-Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Karya Ilmiah Akhir. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Pembimbing : Ani Sutriningsih

Pneumonia merupakan kondisi peradangan yang terjadi di jaringan paru-paru, yang diakibatkan oleh beragam mikroorganisme seperti bakteri, mikrobakteri, virus, dan juga jamur. Penyakit ini melibatkan inflamasi pada peradangan pada jaringan paru-paru yang ditandai dengan konsolidasi serta pengisian eksudat pada rongga alveoli, yang bisa diakibatkan oleh bakteri, virus, jamur, bahkan benda asing. Salah satu tantangan umum yang dihadapi pasien dengan pneumonia adalah ketidakefektifan dalam membersihkan jalan napas. Tujuan dari Studi kasus ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang praktik keperawatan bagi pasien pneumonia yang mengalami masalah dalam pembersihan di jalan napas yang tidak efektif di Ruang HCU-Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Metode yang diterapkan adalah studi kasus, dengan metode pengumpulan data mencakup wawancara dan observasi. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa ketiga klien memiliki diagnosis keperawatan yang serupa, yaitu tidak efektifnya pembersihan jalan napas yang terkait dengan adanya sumbatan pada jalan napas, yang ditandai dengan penumpukan sekreta yang berlebihan. Hasil pada ketiga klien ini pada hari ketiga, masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas belum juga terselesaikan secara penuh dapat terlihat pada Pasien 1 masih terdengar suara ronchi saat di auskultasi, Dypnea(+) dan produksi secret belum berkurang + 10-12cc berwarna coklat kental, TD 135/82 MmHg, RR 30x/m, Spo2 100%. akral hangat, CRT < 2 detik, sehingga masih melanjutkan intervensi dan mengosultasikan ke dokter untuk rencana selanjutnya. Pasien 2, terdengar suara napas tambahan ronchi, produksi sputum +10cc berwarna bening, TD 98/86 mmHg, RR 19 x/m, Spo2 99%, akral dingin, CRT >2 detik. Sehingga masih melanjutkan intervensi dan mengosultasikan ke dokter untuk rencana selanjutnya dengan melihat kondisi pasien. Pasien 3 produksi sputum + 10 cc warna sputum coklat kental, terdengar suara ronchi (+), Pola napas dyspnea(+), 149/88 mmHg, RR 22x/m, Spo2 98 % akral dingin, CRT >2 detik. Sehingga masih melanjutkan intervensi dan mengosultasikan ke dokter untuk rencana selanjutnya dengan melihat kondisi pasien. Saran dari peneliti untuk pasien dan keluarga pasien diharapkan untuk selalu mematuhi mengontrol secara rutin di rumah sakit.

Kata Kunci: *Pneumonia, bersihan jalan napas*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan peradangan pada jaringan paru-paru yang diakibatkan oleh berbagai jenis mikroorganisme, termasuk bakteri, mikrobakteri, jamur, dan virus. Proses ini melibatkan peradangan pada jaringan paru-paru, di mana terjadi konsolidasi dan pengisian rongga alveoli dengan eksudat. Penyebab eksudat ini bisa berupa infeksi oleh bakteri, virus, jamur, atau benda asing (Muttaqin, 2019).

Pneumonia dapat disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae*, yang biasanya merupakan bagian dari flora normal tenggorokan pada individu sehat. Namun, jika sistem kekebalan tubuh melemah akibat usia lanjut, masalah kesehatan, atau kurangnya nutrisi, bakteri ini mampu memperbanyak diri dan mengakibatkan infeksi. Tanpa penanganan yang tepat, infeksi ini bisa berkembang menjadi sepsis, kondisi ini bisa menjadi berbahaya dan mengancam nyawa (Misnadiarly, 2008). Infeksi dapat menyebar dengan cepat ke seluruh tubuh melalui sistem aliran darah. Gejala umum pneumonia meliputi suhu tubuh melebihi 38°C, batuk, produksi sputum, peningkatan jumlah leukosit, serta penemuan fisik seperti konsolidasi paru, suara napas bronkial, dan ronki. (Brunner & Suddarth, 2019). Masalah dalam pembersihan jalan napas pada pasien pneumonia dapat menyebabkan kesulitan bernapas akibat sputum atau dahak yang sulit dikeluarkan, dan dalam kasus ekstrem, dapat mengarah pada kegagalan pernapasan yang fatal (Lesty et al., 2017). Penanganan yang dapat dilakukan termasuk nebulisasi (inhalasi) untuk memberikan obat dan fisioterapi dada untuk membantu membersihkan jalan napas dari lendir atau sekresi (Andika et al., 2019).

Menurut data dari WHO tahun 2020, pneumonia menginfeksi sekitar 10 juta individu di seluruh dunia, yang mengakibatkan kematian sekitar 1,2 juta individu setiap tahun. Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat beban pneumonia tertinggi di dunia, dengan diperkirakan sekitar 845.000 kasus pneumonia dan 98.000 kematian per tahun, atau sekitar 11 kematian per jam secara global. Global Indonesia mencatat bahwa Indonesia berada di peringkat delapan dunia (WHO, 2014). Lima provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi pneumonia paling tinggi ditemukan di wilayah Nusa Tenggara Timur (4,6% & 10,3%), Papua (2,8% & 8,2%), Sulawesi Tengah (2,3% & 5,7%), Sulawesi Barat (3,1% & 6,1%), serta Sulawesi Selatan (2,4% & 4,8%) berdasarkan laporan Riskesdas pada tahun 2019.

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur 2022 menemukan sekitar 79,423 kasus pneumonia. Sedangkan di Pasuruan pasien penderita pneumonia terdapat 876 orang kasus per tahun.

Berdasarkan data yang ambil di Ruang HCU-Teratai RSUD Bangil pada tahun 2024 terdapat 77 pasien dengan diagnosa pneumonia dalam 1 bulan terakhir. Sehingga peneliti berminat untuk melaksanakan analisis kasus yang berjudul **“Asuhan Keperawatan Pada pasien pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang HCU-Teratai Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan perawatan keperawatan pada pasien pneumonia yang mengalami masalah ketidakefektifan dalam pembersihan jalan napas di Ruang HCU-Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguraikan cara penerapan perawatan keperawatan bagi pasien pneumonia yang mengalami masalah dalam efektivitas pembersihan jalan napas di Ruang HCU-Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari studi ini adalah:

1. Melaksanakan evaluasi perawatan keperawatan untuk pasien pneumonia yang mengalami masalah dalam efektivitas pembersihan jalan napas di Ruang HCU-Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
2. Menentukan diagnosis keperawatan untuk pasien pneumonia yang mengalami masalah ketidakefektifan pembersihan jalan napas di Ruang HCU-Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
3. Menyusun rencana perawatan keperawatan untuk pasien pneumonia yang mengalami masalah ketidakefektifan pembersihan jalan napas di Ruang HCU-Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

4. Melaksanakan tindakan perawatan pada pasien pneumonia yang menghadapi masalah ketidakefektifan pembersihan jalan napas di Ruang HCU-Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
5. Melakukan penilaian perawatan keperawatan pada pasien pneumonia yang mengalami masalah ketidakefektifan dalam pembersihan jalan napas di Ruang HCU-Teratai RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi untuk memberikan perawatan keperawatan untuk pasien pneumonia yang menghadapi masalah ketidakefektifan pembersihan jalan napas, sesuai dengan standar profesional keperawatan. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan pelayanan keperawatan yang lebih komprehensif dan efektif.

1.4.2 Praktis

Keuntungan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini mencakup :

1. Bagi perawat

Meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan perawatan kepada pasien pneumonia yang menghadapi masalah ketidakefektifan pembersihan jalan napas, sehingga diharapkan perawat dapat memberikan perawatan yang lebih cepat dan akurat.

2. Bagi rumah sakit

Hasil diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman ilmiah tentang perawatan keperawatan untuk pasien pneumonia.

3. Bagi keluarga

Meningkatkan peran keluarga dalam memberikan perawatan yang tepat kepada pasien Pneumonia agar tidak mengalami sesak nafas sehingga kesakitan pasien dapat diturunkan

4. Bagi institusi pendidikan

Studi ini dapat berfungsi sebagai referensi atau sebagai sumber informasi untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan terkait

perawatan perawatan keperawatan untuk pasien pneumonia yang menghadapi masalah ketidakefektifan pembersihan jalan napas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, B., Panji Hadisoemarto, Lestari, B. W., Afifah, N., & Fatma, Z. H. (2020). *Diagnosis dan Pengelolaan pneumonia (cetakan I)*. Unpad Press. https://www.google.co.id/books/edition/Diagnosis_dan_Pengelolaan_pneumoni=id&gbpv=1&dq=pemeriksaan+penunjang+tb+paru&printsec=frontcover
- WHO (2022), *prafalensi penderita penumonia* <https://p2p.kemkes.go.id/penyelenggaraan-5th-indonesia-pneumoni-international-research-meeting-in-time/#:~:text=Berdasarkan%20Global%20TB%20Report%202022,saat%20ini%20yaitu%2017.941%20kasus>.
- Danusantoso, H. (2017). *Buku Ilmu Penyakit penumonia dan paru* (Edisi 3). Penerbit buku Kedokteran EGC.
- Lesteya et al., (2017). & Andika et al., (2019). *Tentang dampak dan upaya masalah keperawatan bersihan jalan napas pada pasien pneumonia*.
- Ismaildin, Puspita, S., & Rustanti, E. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Penyakit penumonia Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Peteronganjombang*. Literasi Kesehatan Husada, 4(1), 12–17.
- Nuriyanto, A. R. (2018). *Manifestasi Klinis, Penunjang Diagnosis dan Tatalaksana penumonia dan Paru*. Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika, 1(2), 62– 70. <http://jknamed.com/jknamed/article/view/70>
- Marjuki , Evi Vestabilivy.,(2020) *Asuhan Keperawatan Klien yang Mengalami Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif dengan penumonia di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta Timur*. Jurnal Persada Husada Indonesia Vol. 7 No. 26 (2020) : 1 8-25
- Pangkey, B. C. ., Hutapea, A. D., & Stanggang, I. S. Y. F. (2021). *Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratiwi, R. D. (2020). *Gambaran Komplikasi Penyakit pneumonia Berdasarkan Kode International Classification OfDisease 10*. Jurnal Kesehatan Irsyad Vol XIII, XIII(2), 93–101. <http://jurnal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/136>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.
Jakarta Selatan.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan
Indonesia. Jakarta Selatan